

IDENTITAS LOKAL RAJUT PADA VISUAL MURAL DI BINONG JATI, KOTA BANDUNG: TINJAUAN KOMUNIKASI VISUAL

Nadia Alisa*, Agisti, Muhammad Adriansyah, Haydell Koptery Munandar

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, Bandung 40154, Indonesia

nadialisa@student.upi.edu

Mural adalah media komunikasi visual yang dapat mendukung ekonomi kreatif di Kampung Rajut Binong Jati, terutama dalam keterbatasan media ke ruang publik untuk merepresentasikan identitas rajut secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi identitas lokal berbasis ekonomi kreatif melalui elemen visual mural di daerah tersebut dan peran media seni mural dalam memperkenalkan berbagai karya seni rajut kepada masyarakat luas. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan seniman mural dan konten kreator UMKM Merakit, observasi, dan analisis konten visual berdasarkan teori komunikasi visual (Kress & Leeuwen 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi, interaktif, dan komposisional pada mural menegaskan identitas rajut, meningkatkan interaksi sosial, dan memperkuat ekonomi kreatif warga. Dengan demikian, mural berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat dan memperluas identitas dan menjadi pilar pelestarian budaya rajut sekaligus daya tarik ekonomi kreatif di daerah khususnya di daerah Binong Jati.

Kata Kunci: Mural, Identitas Lokal, Rajut, Ekonomi Kreatif

Mural art serves as a visual communication medium that supports the creative economy in Kampung Rajut Binong Jati, especially amid limited public media to represent the community's knitting identity. This study aims to analyze how visual elements in the mural represent the local identity of the knitting-based creative economy and assess the effectiveness of mural art in introducing knitted craft products to the wider public. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through interviews with the mural artist and the UMKM Merakit content creator, direct observation, and content analysis using the visual communication theory of Kress & Leeuwen (2006). The findings show that the representational, interactive, and compositional elements of the mural reinforce the knitting identity, enhance social interaction, and support the community's creative economy. Thus, the mural functions as a medium that strengthens and expands local identity while serving as a cultural preservation tool and a creative economic attraction in Binong Jati.

Keywords: Mural, Local Identity, Knit, Creative Economy

PENDAHULUAN

Kampung Rajut Binong Jati di Kota Bandung saat ini masih menghadapi permasalahan kurangnya media publik yang mampu mempresentasikan ciri khas daerah tersebut kepada masyarakat luas. Media promosi sebelumnya hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut dan sesekali tampil dalam tayangan televisi yang kini tidak lagi menjadi sumber utama konsumsi media bagi banyak orang, sehingga jangkauannya terbatas (Iswahyudi & Rahmawati, 2023). Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya potensi ekonomi kreatif masyarakat setempat sebagai pengrajin rajut dan terbatasnya jangkauan produk rajut di pasar lebih luas. Padahal, rajut Binong Jati telah lama menjadi salah satu ikon kerajinan khas Bandung yang memiliki nilai budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Transformasi Kampung Rajut Binong Jati sebagai destinasi wisata kreatif telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian warga melalui peningkatan kunjungan dan perluasan pasar produk rajut (Sutrisno, 2025). Dalam laporan penelitian Marliana Darusman Firna & Rostiana Endang, (2015) hasil wawancara mereka dengan pengurus Koperasi Sentra Industri Rajutan Binong Jati (KIRBI) menunjukkan aktivitas merajut di Kampung Rajut Binong Jati adalah usaha yang dilakukan secara turun temurun sejak tahun 1960-an, wilayah ini berkembang sebagai pusat produksi berbagai produk rajut seperti pakaian, tas, selimut, dan aksesoris yang dikerjakan oleh pengrajin rumahan. Dengan memanfaatkan mural sebagai strategi pengembangan dan solusi ekonomis yang inovatif, upaya menghadirkan mural sebagai media representasi visual menjadi relevan karena dapat memperindah lingkungan, menarik perhatian pengunjung, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Berdasarkan wawancara yang dimuat dalam laporan DetikJabar Putra, (2025) menjelaskan bahwa kegiatan mural di Bandung khususnya Kampung rajut bertujuan untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif dan menjadikan mural sebagai daya tarik bagi masyarakat maupun wisatawan.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan peran mural dalam pembentukan identitas lokal dan penguatan ruang publik. Studi mengenai seni publik menegaskan bahwa mural membentuk persepsi kolektif masyarakat dan memperkuat citra komunitas (Adina & Cuffie, 2021). Penelitian tentang visualisasi budaya Rasulan menunjukkan fungsi mural dalam melestarikan nilai budaya melalui penggambaran simbol lokal di ruang publik (Wulandari, 2022 dalam Anshori dkk., 2024). Analisis mural dalam pengembangan identitas visual kota juga memperlihatkan kontribusi mural terhadap karakter simbolis dan estetis kawasan tertentu (Ayu & Hamzah, 2023; Syahrizal & Nasim, 2025). Penelitian lain menyoroti peran mural dalam branding destinasi wisata dan pembentukan resiliensi komunitas dalam konteks pariwisata (Achmad dkk., 2022; Martínez-Carazo dkk., 2021). Karya internasional lainnya menunjukkan bahwa mural mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan kota yang berkelanjutan serta dapat digunakan sebagai media edukasi budaya (Petroniene & Juzeniene, 2022; Iswahyudi & Rahmawaty, 2022). Sebagian besar temuan tersebut belum menjelaskan representasi kerajinan lokal dalam mural, terutama terkait strategi memperkenalkan produk rajut sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Tinjauan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu belum terdapat penelitian yang membahas mural yang digunakan untuk merepresentasikan identitas lokal produk rajut dan kontribusinya terhadap penguatan ekonomi kreatif masyarakat Binong Jati. Analisis mengenai keterhubungan antara representasi visual mural dan strategi promosi kerajinan berbasis komunitas juga belum banyak dibahas.

Dalam penelitian ini digunakan teori komunikasi visual dari Kress & Leeuwen (2006) yang memandang visual sebagai bentuk komunikasi yang memiliki tata bahasa

sehingga setiap elemen visual dapat dibaca melalui seperangkat aturan makna. Oleh sebab itu, mural ini dapat diidentifikasi cara elemen visual disusun sehingga mural dapat memperkenalkan identitas lokal berbasis kerajinan di Kampung Rajut Binong Jati. Kerangka tersebut mencakup tiga aspek utama: representasional, interaktif, dan komposisional. Aspek representasional menganalisis cara elemen visual menampilkan objek dan konsep, aspek interaktif menganalisis cara visual membangun hubungan audiens dengan objek yang dilihat, dan aspek komposisional yang menilai tata letak visual di dalam ruang komposisi. Ketiga aspek ini digunakan untuk membaca tata visual mural dan menafsirkan bagaimana identitas lokal ditampilkan melalui simbol dan bentuk yang dihadirkan.

Lingkup penelitian dibatasi pada satu lokasi mural, yaitu di Gg. Mesjid, Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Hasil analisis tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh mural yang ada di kawasan tersebut. Pemahaman mendalam terhadap lokasi ini diperlukan karena mural tersebut merepresentasikan identitas rajut yang menjadi karakter ekonomi kreatif Kampung Binong Jati. Berdasarkan batasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi identitas lokal berbasis ekonomi kreatif melalui elemen visual mural di daerah tersebut dan peran media seni mural dalam memperkenalkan berbagai karya seni rajut kepada masyarakat luas melalui pendekatan komunikasi visual. Tujuan ini selaras dengan permasalahan yang diidentifikasi, yaitu kebutuhan media publik yang mampu memperkenalkan karakter khas Kampung Rajut secara luas dengan perkembangan ekonomi kreatif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk memaparkan kondisi nyata di lokasi penelitian secara komprehensif dan mendalam. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna yang muncul dari interaksi antara pembuat mural, masyarakat, dan representasi visual yang ditampilkan. Subjek penelitian ini meliputi seorang seniman mural di Kampung Rajut Binong Jati dan seorang konten kreator UMKM Rajut Merakit yang berperan aktif dalam mempromosikan karya rajut melalui media digital. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pada pertimbangan bahwa kedua narasumber tersebut memiliki pemahaman mendalam terhadap proses kreatif dan dampak pada mural. Objek penelitian identitas visual mural bertema rajut yang berlokasi di Gg. Mesjid, Binong Jati, Kota Bandung. Teknik pengumpulan data mencakup observasi untuk mencatat keadaan lapangan secara langsung, wawancara untuk menggali perspektif informan, dan analisis konten dilakukan untuk meneliti struktur visual. Setelah data terkumpul, tahapan analisis dilakukan sebagai berikut: (1) mengorganisasi data wawancara, observasi, dan dokumentasi visual; (2) mengelompokkan data sesuai kategori representasional, interaktif, dan komposisional; dan (3) menafsirkan hubungan antar kategori untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang cara mural merepresentasikan identitas lokal visual rajut di Kampung Rajut Binong Jati. Keabsahan data diperkuat triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi temuan.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Mural di lokasi penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara Brand Pertamina dan masyarakat Kampung Binong Jati, yang diinisiasi sebagai bagian dari program pengembangan lingkungan dan promosi ekonomi kreatif. Bagian ini menyajikan hasil temuan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi mural di Kampung Rajut Binong Jati, Kota Bandung berdasarkan teori komunikasi visual dari Kress & Leeuwen (2006) untuk mengidentifikasi makna representasional, interaktif, dan komposisional dari mural bertema rajut yang menjadi objek penelitian.

Representasi Narasi Mural Budaya Binong Jati, Kota Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan seniman mural (20 Oktober 2025) menjelaskan bahwa pola rajutan tersebut dirancang menyerupai aliran sungai untuk melambangkan kesinambungan ekonomi dan solidaritas masyarakat. Visualisasi ini menjadi representasi identitas budaya lokal sebagai perajut dan pergerakan ekonomi kreatif masyarakat Kampung Rajut Binong Jati. Struktur visual yang menampilkan figur warga dan aliran rajutan dalam dokumentasi lapangan ditampilkan pada [Gambar 1](#) dan [2](#).



Gambar 1. Visual Warga sedang Merajut dengan Pola Benang Mengalir menuju Rumah-Rumah Warga sebagai Simbol Keterhubungan Sosial di Kampung Binong Jati.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Visual dalam [gambar 1](#) menampilkan beberapa figur masyarakat yang sedang merajut dengan posisi di pusat komposisi mural. Pola benang terlihat mengalir dari tangannya menuju deretan rumah warga di sekitar dan UMKM di lingkungan tersebut. Warna-warna yang digunakan menggunakan hasil kolaborasi antara merek Pertamina sebagai bagian dari program pengembangan lingkungan dan promosi ekonomi kreatif.



Gambar 2. Visualisasi Aliran Rajut yang Mengalir menuju Area UMKM Kampung Binong Jati sebagai Representasi Kesinambungan Ekonomi Kreatif Masyarakat.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Visual dalam [gambar 2](#) menunjukkan bahwa visual tersebut menunjukkan aliran benang menunjukkan hubungan langsung antara aktivitas merajut dan ruang ekonomi warga. Representasi benang menuju kios-kios UMKM tampil dominan pada bagian kanan komposisi menandai adanya kesinambungan dan kolaborasi dalam ekosistem kreatif Kampung Rajut. Pola ini menegaskan bahwa mural berfungsi sebagai sarana pemersatu identitas sosial.

Representasi visual pada mural di Kampung Rajut Binong Jati menampilkan narasi budaya masyarakat Binong Jati melalui figur warga yang tengah merajut dikombinasikan dengan pola benang yang mengalir menyerupai sungai, menginterpretasikan kesinambungan antara kegiatan merajut dengan pergerakan ekonomi kreatif budaya lokal. Aliran benang yang menghubungkan figur, rumah warga, dan UMKM melambangkan keterhubungan sosial dalam ekonomi kreatif yang saling menopang, bukan sekadar menggambar objek perajut, tetapi visual ini mampu membangun identitas dan hubungan sosial dan ekonomi kawasan yang dihubungkan oleh sebuah elemen aliran benang sebagai proses kesinambungan hidup dan usaha. Pola ini menegaskan bahwa mural dapat berfungsi sebagai sarana pemersatu identitas sosial seperti yang dijelaskan oleh Barnett, (1984) dalam bukunya. Pemaknaan ini sejalan dengan aspek representasional menurut teori Kress & Leeuwen (2006) bahwa gambar tidak hanya merekam realitas, tetapi membentuk narasi konseptual melalui struktur visualnya. Dengan demikian, mural menghadirkan identitas budaya rajut sebagai bagian dari dinamika hidup masyarakat, bukan hanya representasi estetis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan simbol rajut sebagai narasi ekonomi kreatif yang melekat pada identitas masyarakat Binong Jati. Berbeda dengan penelitian Anshori dkk. (2024) yang memvisualisasikan mural sebagai media pelestarian kearifan lokal berupa nilai keikhlasan, rasa syukur, toleransi, dan empati dalam tradisi Rasulan “Bersih Desa” melalui mural sebagai upaya pelestarian budaya Rasulan di Karanganyar. Namun, penelitian ini justru menempatkan mural sebagai media representasi narasi identitas melalui visualisasi proses ekonomi kreatif berbasis kerajinan rajut khas Binong Jati dan memperluas jangkauan promosi kerajinan dalam konteks visual yang berfungsi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi kreatif komunitas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mural dapat memvisualisasikan praktik ekonomi lokal secara spesifik, bukan hanya tradisional secara umum. Secara sosial, temuan ini memperluas kesadaran masyarakat terhadap potensi budaya rajut sebagai aset ekonomi komunitas dan secara ilmiah, penelitian ini memperkaya penelitian komunikasi visual dengan konteks ekonomi kreatif masyarakat Indonesia.

Peran Mural dalam memicu Interaksi Audiens dan Promosi Digital

Observasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar lokasi mural menunjukkan respon dan rasa ketertarikan terhadap kehadiran karya tersebut. Warga yang melintas kerap memperhatikan mural yang menunjukkan adanya keterlibatan spontan antara karya dan audiensnya. Interaksi ini menguatkan fungsi sosial mural sebagai media komunikasi publik yang memicu rasa ingin tahu dan partisipasi sosial. Narasumber juga menyoroti peran mural dalam memicu interaksi sosial dan mendukung perkembangan ekonomi kreatif. Perspektif ini diperjelas melalui pernyataan konten kreator UMKM Merakit (22 Oktober 2025), “Dengan adanya Instagram dan mural itu menarik perhatian orang, kita posting di IG, karena media sosial kan lebih kencang ya dari mulut ke mulut, segala usaha kita jadi lebih berkembang jadi lebih banyak menghasilkan orang-orang datang kesini menarik perhatian.” pelaku UMKM Rajut Merakit, yang menjelaskan bahwa publikasi mural di media sosial telah membantu meningkatkan minat kunjungan wisatawan serta

memperluas jangkauan pesan budaya rajut khas Kampung Rajut Binong Jati. Ia menyatakan perpaduan antara promosi digital dan visual mural menghasilkan dampak yang signifikan terhadap minat pengunjung. Temuan ini memperlihatkan bahwa mural dapat berinteraksi melalui perantara digital membentuk jaringan makna, keterlibatan masyarakat dalam merespon mural menunjukkan bahwa visual tersebut berperan sebagai medium yang memperkuat komunikasi budaya rajut kepada publik yang lebih luas.

Interaksi antara masyarakat dengan mural menunjukkan makna interaktif yang positif. Respon spontan masyarakat yang kerap memperhatikan mural ketika melintas dan dokumentasi yang menunjukkan mural yang dipublikasikan di media sosial yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi menggambarkan keterlibatan sosial antara karya dan audiens. Respon tersebut membuktikan bahwa mural Binong Jati mampu menarik perhatian publik. Hal ini sejalan dengan teori Kress & Leeuwen (2006) interaksi ini menggambarkan hubungan antara pembuat, audiens, dan pesan visual menciptakan komunikasi timbal balik. Mural ini berperan sebagai media yang memicu dialog sosial dan memperkuat rasa kebanggaan lokal melalui keterlibatan warga. Melalui interaksi spontan tersebut, mural berfungsi sebagai penanda sosial yang memperkuat keterhubungan antara warga dan lingkungan. Publikasi mural melalui media sosial oleh pelaku UMKM juga memperluas jangkauan pesan budaya rajut, sejalan dengan pandangan bahwa seni mural dapat menjadi medium partisipatif dan ruang ekspresi yang mampu menarik perhatian publik, termasuk melalui ranah digital pada peneliti (Puspita, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada hubungan antara seni mural dan strategi promosi digital yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sebagaimana pernyataan yang dinyatakan oleh konten kreator UMKM Merakit (22 Oktober 2025), publikasi mural di media sosial mendorong peningkatan kunjungan dan minat publik terhadap Kampung Rajut Binong Jati. Hal ini belum banyak di eksplorasi dalam penelitian sebelumnya, dalam penelitian Nalya Arum & Muh Zaki Fadhilan, (2023) hanya berfokus pada strategi pemasaran Binong Jati secara umum, seperti promosi dan distribusi produk rajut untuk menarik wisatawan. Namun, penelitian ini memperluas konsep tersebut dengan memperkuat strategi promosi melalui mural sebagai solusi visual yang menjembatani promosi *offline* dan *online* dalam strategi pemasaran yang lebih inovatif. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa seni mural memiliki potensi strategis untuk memperluas jangkauan promosi ekonomi kreatif melalui integrasi media digital. Selain itu, mural memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kreatif sehingga membangun ekosistem komunikasi visual yang responsif terhadap kebutuhan promosi UMKM lokal.

Komposisi Ilustrasi sebagai Estetika Visual Mural Rajut

Komposisi mural ini dirancang dengan menyesuaikan kondisi ruang gang yang sempit dan permukaan dinding yang bergelombang. Dalam wawancara dengan seniman mural, seniman menjelaskan bahwa ukuran karya mencapai 2x15 meter dan dibagi menjadi dua bagian untuk menyesuaikan bentuk ruang. Warna-warna yang dominan merah, kuning, hijau, dan biru digunakan untuk menghadirkan kesan dinamis sekaligus menegaskan kolaborasi dengan Pertamina sebagai mitra proyek. Komposisi visual tersebut ia tunjukkan dalam Ilustrasi digital awal yang digunakan sebagai rancangan komposisi mural sebelum diimplementasikan pada media seng,

ilustrasi pada **Gambar 3** ini menunjukkan bagaimana seniman mengatur tata letak, arah visual, dan keseimbangan warna sebelum proses pengecatan dimulai.



Gambar 3. Ilustrasi Digital Komposisi Mural sebelum Diimplementasi di Media Seng, Rancangan Awal Tata Letak dan Visual Mural Kampung Rajut Binong Jati.
(Sumber: Arsip Ilustrasi Seniman, 2024)

Gambar 3 menunjukkan bahwa struktur visual direncanakan secara sistematis sebelum pelaksanaan di lapangan. Tata letak dibuat mengikuti arah gerak benang untuk memastikan keterpaduan makna. Pemilihan warna terang menunjukkan upaya dalam menciptakan daya tarik visual yang kuat di ruang gang yang cenderung gelap. Keseimbangan antara figur manusia dan aliran benang memperlihatkan penerapan aspek komposisional yang menekankan hubungan antara elemen visual.

Keputusan artistik seniman untuk merancang mural dalam ukuran besar 2x15 meter dan membaginya menjadi dua bagian untuk menyesuaikan ruang gang yang sempit menginterpretasikan adanya strategi yang baik dalam menerapkan prinsip desain dalam komposisi visual. Penggunaan warna merah, kuning, hijau, dan biru menciptakan kesan dinamis dan selaras dengan identitas kolaboratif proyek bersama Pertamina menciptakan kesan dinamis. Komposisi tersebut memperlihatkan penataan ruang yang mempertimbangkan arah gerak visual sehingga aliran rajut dapat terbaca secara jelas oleh audiens. Pendekatan ini selaras dengan temuan bahwa mural mampu membangun karakter arsitektur dan identitas tempat ketika elemen visualnya disusun secara sadar untuk menandai ruang publik tertentu (Syahrizal & Nasim, 2025). Hal ini sesuai dengan aspek komposisional dalam teori komunikasi visual Kress & Leeuwen (2006) bahwa struktur visual seperti penataan ruang, keseimbangan, dan pemilihan warna berperan membangun makna visual secara utuh. Rancangan ilustrasi digital yang ditampilkan pada **Gambar 3** juga memperlihatkan bagaimana seniman menyusun komposisi ilustrasi sebelum diimplementasikan secara efektif di media yang akan digunakan memperkuat penerapan prinsip desain yang memastikan bahwa visual dapat berfungsi optimal dalam ruang publik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan antara nilai estetika dan fungsi sosial dalam rancangan komposisi mural sebagai sarana komunikasi budaya dan ekonomi kreatif. Berbeda dengan penelitian Ayu dan Lubis, (2023) yang berfokus

pada teknik mural sebagai pembentuk identitas visual kota Medan, dengan penggunaan elemen-elemen visual khas kota Medan untuk memperkuat citra kota secara estetis dan teknik pengerjaan. Penelitian ini tidak hanya membahas teknik dan estetika, tetapi menekankan strategi pada struktur komposisi mural untuk mengartikulasikan identitas budaya rajut sekaligus fungsi sosial sebagai penguatan ekonomi kreatif masyarakat Binong Jati. Implikasi sosialnya adalah mural meningkatkan citra ruang publik sekaligus menjadi media pengingat budaya lokal. Implikasi ilmiahnya dapat memperluas penerapan teori komunikasi visual dalam konteks penerapan seni publik yang adaptif terhadap ruang fisik dan kebutuhan ekonomi kreatif komunitas lokal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mural di Kampung Rajut, Binong Jati mampu merepresentasikan identitas masyarakat rajut melalui narasi budaya, interaktif sosial, dan komposisi visual yang .Temuan ini menunjukkan kesinambungan antara praktik merajut dan aktivitas ekonomi kreatif warga. Kemampuan representasi tersebut menjawab permasalahan, yaitu keterbatasan media publik yang mampu memperkenalkan identitas rajut secara luas. Pemaknaan ini selaras dengan teori komunikasi visual Kress & Leeuwen (2006) yang menjelaskan pembentukan makna melalui aspek representasional, interaktif, dan komposisional. Kebaruan dalam penelitian ini muncul dari keterhubungan antara seni mural, promosi digital, dan identitas ekonomi kreatif yang baru, banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa mural dapat berfungsi sebagai media representasi budaya sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekonomi kreatif lokal.

Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan penelitian seni publik yang berkaitan dengan identitas lokal di berbagai daerah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada bentuk seni publik lain yang berpotensi mendukung ekosistem ekonomi kreatif masyarakat. Kolaborasi antara seniman, pelaku UMKM, dan pemerintah perlu diteliti lebih jauh untuk melihat strategi visual dapat dirancang secara berkelanjutan. Studi pada berbagai lokasi dengan karakter budaya yang berbeda dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas mural sebagai media komunikasi publik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkuat dasar teoretis serta praktik dalam pemanfaatan seni publik sebagai sarana representasi budaya dan promosi ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Wuryandari, Y., & Priyadharsini, R. (2022). The Importance of Murals for Strengthening Destination Branding of Kampong Opak Gambir. *Atlantis Press*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220705.005>
- Adina, H., & Cuffie, T. (2021). PUBLIC ART AND THE IMPACT IT HAS ON THE SOCIETY. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 7(2), 2021.
- Anshori, S. I. H. al, Kurniawan, A., Nurcahyanti, D., & Kholis, A. N. (2024). Visualisasi Budaya Rasulan melalui Media Mural di Pendopo Desa Pereng Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal*

- Abdi Masyarakat Indonesia, 4(4), 881–892.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.1215>
- Ayu Diah, T., & Hamzah Lubis, F. (2023). Analisis Teknik Seni Mural Dalam Pengembangan Identitas Visual Kota Medan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 224–230.
- Barnett, A. W. . (1984). *Community murals : the people's art*. The Art Alliance Press ; Cornwall Books.
- Ghunter Kress, & Theo van Leeuwen. (2006). Reading image: the grammar of visual design. In *Reading images* (2nd ed.). Routledge.
- Iswahyudi, A., & Rahmawaty, D. (2022). MURAL SEBAGAI MEDIA INSPIRASI DAN EDUKASI BUDAYA INDONESIA UNTUK ANAK ANAK DI DUSUN CANGGAL, MERDIKOREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA. *JURNAL PEDES : PENGABDIAN BIDANG DESAIN*, 2.
- Marliana Darusman Fina, & Rostiana Endang. (2015). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Kota Bandung. *Trikonomika*.
- Martínez-Carazo, E. M., Santamarina-Campos, V., & De-Miguel-Molina, M. (2021). Creative mural landscapes, building communities and resilience in uruguayan tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11).
<https://doi.org/10.3390/su13115953>
- Nalya Arum Fathanah, & Muhammad Zaki Fadhilan Burhanudin. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Kampung Wisata Rajut Binong Jati Dalam Penjualan Produk Rajut. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 1(3), 27–35. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i3.207>
- Petronienė, S., & Juzelėnienė, S. (2022). Community Engagement via Mural Art to Foster a Sustainable Urban Environment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16). <https://doi.org/10.3390/su141610063>
- putra, wisma. (2025). *Kebahagiaan Elis Ikut Percantik Kampung Rajut Binong Jati Lewat Mural*. DetikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7964253/kebahagiaan-elis-ikut-percantik-kampung-rajut-binong-jati-lewat-mural>
- Sutrisno, D. (2025). *Wajah Baru Binong Jati: Wisata Kreatif yang Hidupkan Ekonomi Warga*. Jabar.Idntimes.Com.
<https://jabar.idntimes.com/news/jawa-barat/wajah-baru-binong-jati-wisata-kreatif-yang-hidupkan-ekonomi-warga-00-9y7yl-2bmqyz>
- Syahrizal Oktavian, R., & Nasim Hamid, F. (2025). Peran Mural dalam Membangun Identitas Arsitektur Kota. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 58–66. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i1.434>

Vina Puspita. (2022). *Warna Kita Semua: Mural Kaum Muda Berkarya dan Bersuara*. Mobile Arts for Peace.

Daftar NaraSumber/Informan

Elis, Konten Kreator UMKM Rajut Merakit, wawancara tanggal 22 Oktober 2025 di Toko Merakit, Binong, Batununggal, Bandung.

Krisna (25th.), Designer, wawancara melalui WhatsApp (Daring) pada tanggal 20 Oktober 2025.